

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan data taman bacaan spirit books and coffee kota medan, berupa temuan yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dalam temu kembali informasi.

Hal utama yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa informasi tentang pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dalam temu kembali informasi. Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan penelitian untuk mendapatkan data informasi secara langsung yang berkaitan dengan hasil yang diteliti peneliti. Dengan demikian akan memperoleh informasi dan mengetahui pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dalam temu kembali informasi. Dan mendokumentasikan data informasi yang berkaitan dengan judul peneliti sebagai pengumpulan data terakhir. Setelah kegiatan pengumpulan data informasi selesai dilakukan maka dokumentasi semua terlampir.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada taman bacaan spirit books and coffee kota medan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian langkah atau tindakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di taman bacaan spirit books and coffee

kota medan dibutuhkan adanya sistem yang bisa mempermudah dalam proses klasifikasi bahan koleksi yang genrenya sulit di kelompokkan. Tanggapan ASS

“Kalau untuk kendala dari sistem klasifikasi yang digunakan sekarang, ada beberapa buku yang memenuhi semua kriteria, sehingga kita bingung memasukkannya kemana...” (ASS, 1 April 2024)

Menurut ASS dalam menghadapi tantangan dalam sistem klasifikasi yang digunakan saat ini, sering kali menemui buku-buku yang memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan. Keadaan ini menyebabkan kebingungan dalam menentukan di mana seharusnya buku-buku tersebut ditempatkan. Misalnya, ketika sebuah buku memiliki elemen-elemen dari berbagai genre atau topik yang berbeda, hal ini membuatnya sulit untuk mengelompokkan buku tersebut ke dalam satu kategori yang spesifik. Akibatnya, proses pengorganisasian dan penataan buku menjadi lebih kompleks, dan membutuhkan waktu serta usaha ekstra untuk memastikan bahwa setiap buku ditempatkan pada kategori yang paling tepat dan relevan. Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan evaluasi ulang terhadap kriteria klasifikasi yang ada.

## 2. Temu Kembali Koleksi

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan yang melibatkan pengumpulan bahan perpustakaan yang serupa dan memisahkan objek atau bahan perpustakaan yang berbeda berdasarkan kesamaan subjek atau karakteristik tertentu. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan penyimpanan, penemuan, dan akses informasi oleh pemustaka. Namun, di taman bacaan spirit books and coffee kota medan masih belum bisa memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan secara cepat. Tanggapan AS

“Kalau menurut ku susah sih kalau mau cari buku di taman bacaan spirit books and coffee itu, karna kita harus cari bukunya ke tiap rak...” (AS, 1 April 2024)

Menurut AS, mencari buku di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee itu cukup sulit. Hal ini disebabkan oleh tata letak buku yang mengharuskan pengunjung untuk mencari buku di setiap rak secara manual. Tidak adanya sistem klasifikasi atau panduan yang jelas membuat proses pencarian menjadi lebih rumit dan memakan waktu. Kita harus berkeliling dan memeriksa setiap rak satu per satu untuk menemukan buku yang diinginkan. Meskipun suasana di tempat tersebut nyaman dan menyenangkan untuk membaca, pengalaman mencari buku bisa terasa kurang efisien. Begitu juga dengan tanggapan SAS

“Kalau menurut saya masih kurang sih kak, karna kan kita harus mencari koleksi yang dibutuhkan ke setiap rak, dan menurut saya itu memakan banyak waktu...” (SAS, 8 juni 2024)

Menurut SAS, mencari koleksi bacaan di taman bacaan spirit books and coffee masih cukup sulit. Ketika ingin menemukan buku tertentu, harus memeriksa setiap rak satu per satu. Kesulitan ini diperparah oleh fakta bahwa rak-rak tersebut tidak diberi penomoran, sehingga pencarian menjadi semakin memakan waktu dan membingungkan." Begitu juga tanggapan NTN.

“Kalau menurut saya masih lumayan sulit, karna kalau saya mau cari koleksi bacaan tuh harus mencari ke setiap rak, udah gitukan setiap raknya engga ada penomorannya...” (NTN, 8 Juni 2024)

Menurut NTN, mencari koleksi bacaan masih tergolong cukup sulit. Ketika ingin menemukan buku atau bahan bacaan, harus menyusuri setiap rak yang ada di perpustakaan. Hal ini menjadi semakin rumit karena tidak ada penomoran pada rak-rak tersebut, sehingga harus menghabiskan banyak waktu untuk mencari tanpa petunjuk yang jelas.

### 3. Penerapan Sistem Klasifikasi DDC

Pedoman klasifikasi koleksi ialah panduan atau sistem yang digunakan untuk mengorganisir dan mengelompokkan koleksi atau bahan-bahan di dalam sebuah perpustakaan, taman bacaan, arsip, atau pusat informasi lainnya. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa koleksi tersebut dapat dengan mudah ditemukan dan diakses oleh pengguna. Tanpa adanya sistem klasifikasi yang terstruktur, perpustakaan atau pusat informasi akan menjadi kacau dan tidak efektif. Melalui pedoman klasifikasi, buku, dokumen, atau sumber informasi lainnya dapat dikelompokkan berdasarkan subjek, jenis bahan, atau karakteristik lainnya. Misalnya, buku-buku tentang sejarah dapat dikelompokkan bersama, sementara bahan audiovisual dapat dipisahkan dari buku-buku cetak. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dalam mengidentifikasi pedoman klasifikasi yang digunakan di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee Kota Medan, pengelola taman bacaan ASS mengklasifikasikan koleksi dengan klasifikasi yang dibuat sendiri. Tanggapan ASS.

“Untuk menggunakan pedoman klasifikasi, kita menggunakan sistem klasifikasi yang kita buat sendiri, baik dari penomoran maupun tata letak koleksi.” (ASS, 1 April 2024)

Berdasarkan ungkapan tersebut, pengelola taman bacaan spirit books and coffee mengklasifikasi bahan koleksinya dengan klasifikasi *artificial* (buatan). Pilihan ini dilakukan karena keterbatasan pengetahuan mengenai sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Dengan menentukan pedoman klasifikasi secara mandiri, mereka berharap dapat menyesuaikan sistem ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari koleksi mereka. Namun, pendekatan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal standarisasi dan kemudahan akses bagi pengunjung yang terbiasa dengan sistem klasifikasi konvensional.

Hal tersebut didasari dari tanggapan pemustaka yang setuju dengan di terapkannya sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di taman bacaan spirit books and coffee kota medan. Tanggapan AS.

“ Menurut aku perlu di terapkannya sistem klasifikasi DDC, karna dengan sistem klasifikasi DDC, aku lebih mudah dalam menemukan suatu bahan koleksi yang aku inginkan, karna kan kalau klasifikasi artificial pengelompokannya berdasarkan genrenya dan itu membuat aku merasa kurang terbantu dalam mencari koleksi yang kubutuhkan...” (AS, 19 Juli 2024)

Menurut pendapat AS, penerapan sistem klasifikasi DDC sangat diperlukan. Dengan sistem ini, dia merasa lebih mudah menemukan bahan koleksi yang diinginkan. Berbeda dengan klasifikasi artifisial yang mengelompokkan berdasarkan genre, DDC memberikan struktur yang lebih jelas dan membantu dia dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Kemudian tanggapan SAS.

“Kalau dengan diterapkannya sistem klasifikasi DDC dapat membuat pengguna taman bacaan menjadi lebih mudah dalam mencari koleksi di taman bacaan spirit books and coffee, menurut saya perlu...” ( SAS, 8 Juni 2024)

Menurut SAS, penerapan sistem klasifikasi DDC di taman bacaan Spirit Books and Coffee sangat diperlukan. Dengan adanya sistem ini, pengguna akan lebih mudah dalam mencari koleksi buku yang mereka butuhkan. Sistem DDC akan memberikan struktur yang jelas, sehingga proses pencarian menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi para pengunjung. Begitu juga dengan tanggapan NTN.

“Kalau dengan diterapkannya ke sistem DDC bisa memudahkan pengunjung taman bacaan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, menurut saya perlu diterapkannya sistem klasifikasi DDC di taman bacaan spirit books and coffee ...”(NTN, 8 Juni 2024)

Menurut NTN, jika penerapan sistem DDC dapat memudahkan pengunjung taman bacaan dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan, maka sistem tersebut sangat perlu diterapkan. Dengan adanya sistem ini, pencarian buku akan menjadi lebih efisien dan terstruktur, sehingga pengalaman pengunjung di taman bacaan akan lebih menyenangkan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini secara spesifik akan membahas bagaimana pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dan bagaimana temu kembali koleksi di taman bacaan spirit books and coffee kota medan.

### **1. Strategi Pengembangan Sistem Klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee**

Penggunaan sistem klasifikasi yang akurat memberikan manfaat besar bagi pustakawan dan pengunjung karena memudahkan penempatan bahan perpustakaan yang diperlukan, menghemat waktu dan tenaga pustakawan. Dengan menata koleksi secara rapi dan teratur, pustakawan dapat menciptakan kesan bahwa isi dan kebersihan perpustakaan selalu terjaga. Seiring dengan bertambahnya jumlah buku, penting juga untuk menekankan penyimpanan dan pengelolaan buku di perpustakaan universitas secara sistematis. Klasifikasi buku sangat penting untuk sistem klasifikasi perpustakaan, dan sistem tersebut perlu mencerminkan karakteristik era digital. Saat ini, nomor buku digunakan untuk mengklasifikasikan volume secara efisien (Birger, 2022).

Pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee merupakan langkah penting

dalam meningkatkan efisiensi temu kembali informasi. Tujuan utama dari pengembangan sistem klasifikasi DDC di taman bacaan spirit books and coffee kota medan yaitu untuk mengatasi permasalahan dari pemustaka yang mengalami kesulitan dalam temu kembali koleksi di taman bacaan. Pengetahuan pengelola taman bacaan spirit books and coffee terkait cara mengklasifikasikan bacaan koleksi dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC tergolong masih cukup sulit, hal ini dikarenakan pengelola taman bacaan masih asing dengan sistem yang akan dikembangkan tersebut, setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata pengelola taman bacaan spirit books and coffee bukan dari lulusan ilmu perpustakaan dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait kepustakawanan, hal tersebutlah yang mendasari kurangnya pemahaman pengelola terkait sistem klasifikasi DDC yang akan dikembangkan di taman bacaan spirit books and coffee kota medan. Hanya beberapa pustakawan yang mengklasifikasikan dan menyusun buku mungkin mengetahui jenis buku apa yang ada di rak dan ruang buku, sementara pengguna biasa harus menghabiskan banyak waktu untuk menemukan satu buku tertentu yang mereka cari (Sarah N. Lynch, 2007).

Untuk mengembangkan pemahaman pengelola taman bacaan terkait sistem klasifikasi DDC, maka hal utama yang harus dilakukan ialah merancang program pelatihan dasar dalam mengenalkan sistem klasifikasi DDC yang ditujukan kepada pengelola taman bacaan spirit books and coffee kota medan. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu menjelaskan sejarah dan latar belakang DDC, kemudian mengenalkan prinsip dasar klasifikasi DDC, selanjutnya menjelaskan struktur DDC (10 kelas utama, divisi, seksi) serta menjelaskan cara kerja sistem klasifikasi DDC, DDC adalah sistem klasifikasi yang berdasarkan disiplin ilmu, oleh karena itu, pahami dengan baik ringkasan pertama yang mencakup 10 kelas utama dari diagram DDC. Sepuluh kelas utama ini merepresentasikan disiplin ilmu yang berkaitan

dengan topik bahan pustaka yang akan diklasifikasikan. Dengan memahami ringkasan ini, akan mempermudah dan membimbing pengklasifikasi dalam menentukan nomor klasifikasi dari subyek yang lebih spesifik (Kohar, 2018)

Kemudian menjelaskan cara membaca dan memahami notasi DDC dan dilanjut dengan praktik membuat kode DDC sederhana. Selanjutnya mempraktikkan klasifikasi buku berdasarkan topiknya menggunakan sistem klasifikasi DDC, kemudian menjelaskan terkait tabel bantu (Tabel standard dan Table khusus), selanjutnya menjelaskan cara mengklasifikasikan koleksi khusus misalnya buku referensi, literature anak, dll. Untuk melihat pemahaman lebih lanjut menugaskan pengelola untuk mengklasifikasikan beberapa judul buku dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC yang telah di jelaskan. Setelah itu, mengajarkan cara mengorganisasikan rak dan penempatan buku berdasarkan DDC. Setiap penjelasan yang disampaikan peneliti, setelahnya akan langsung di praktikkan oleh pengelola taman bacaan.

Struktur organisasi pengelolaan klasifikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di taman bacaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, memastikan bahwa setiap aspek pengembangan sistem klasifikasi dapat ditangani dengan baik tanpa ada yang terlewatkan. Pada taman bacaan spirit books and coffee kota medan, yang bertanggung jawab penuh terkait pengelolaan klasifikasi yang akan di kembangkan yaitu pengelola taman bacaan. Agar pengembangan sistem klasifikasi DDC di taman bacaan dapat berjalan dengan lancar, maka ketersediaan sumber daya seperti buku panduan DDC, perangkat lunak klasifikasi, perangkat keras dan bahan pelatihan sangat diperlukan. Sejauh ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, perangkat keras seperti komputer dan bahan pelatihan di taman bacaan spirit

books and coffee tersedia, akan tetapi perangkat lunak klasifikasi seperti E-DDC masih belum tersedia, begitu juga dengan buku panduan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Setelah perangkat keras tersedia, hal yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menginstal perangkat lunak klasifikasi yaitu E-DDC. Setelah penginstalan E-DDC berhasil maka selanjutnya lakukan simulasi pengelompokan dan pengklasifikasian koleksi dengan sistem klasifikasi DDC. Setelah berhasil maka terus kembangkan kemampuan SDM taman bacaan spirit books and coffee dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait kepustakawanan.

Perencanaan pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sangat penting dalam manajemen informasi taman bacaan karena berbagai alasan. Pertama, sistem klasifikasi yang baik memungkinkan efisiensi akses informasi, sehingga pengguna dapat menemukan informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu, DDC menyediakan standar internasional untuk pengorganisasian informasi, yang memfasilitasi konsistensi penataan koleksi taman bacaan di seluruh dunia dan memudahkan pertukaran informasi serta kolaborasi antar taman bacaan. Dengan menggunakan DDC, taman bacaan dapat mengelola koleksi mereka dengan lebih baik, membantu dalam identifikasi, penambahan, dan penghapusan koleksi secara efisien. Perencanaan pengembangan sistem klasifikasi DDC dibagi menjadi dua kelompok, yaitu inventaris koleksi dan menentukan nomor klasifikasi menggunakan E-DDC. Pengembangan sistem klasifikasi DDC mencakup proses inventarisasi koleksi yang efisien. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mencatat semua buku yang ada dalam koleksi perpustakaan, mencatat detail seperti judul, penulis, tahun terbit, dan kondisi fisik buku. Setiap buku kemudian diberikan nomor inventaris unik untuk mempermudah pelacakan dan pengelolaan. Setelah itu, setiap buku diklasifikasikan berdasarkan sistem DDC yang tepat, yang

melibatkan penentuan kategori dan subkategori sesuai dengan topik dan isi buku. Data inventaris yang lengkap dan terstruktur ini kemudian dimasukkan ke dalam sistem manajemen perpustakaan yang terkomputerisasi untuk memastikan akses yang mudah dan cepat. Pelatihan pengelola dilakukan untuk memastikan bahwa proses inventarisasi dan klasifikasi dilakukan secara konsisten dan akurat. Selain itu, dilakukan audit berkala untuk memeriksa keakuratan data inventaris dan melakukan pembaruan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah inventarisasi yang sistematis dan terstruktur ini, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee akan terorganisir dengan baik, memudahkan pengunjung dalam mencari dan menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Penentuan nomor klasifikasi pada proses ini dimulai dengan memahami isi dan topik utama dari setiap buku yang akan diklasifikasikan. Tanpa nomor buku, pemustaka akan kesulitan menemukan buku yang diinginkan di perpustakaan. Tanpa nomor buku, pemustaka akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyusun buku, menemukan buku di rak, dan melakukan pembaruan atau perbaikan pada buku (Mohinder, 2021).

Setelah itu, buku tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kategori DDC yang paling sesuai dengan isinya, menggunakan panduan dan tabel klasifikasi DDC yang mencakup sepuluh kategori utama dan subkategori yang lebih spesifik. Nomor klasifikasi DDC kemudian ditentukan berdasarkan kategori yang telah diidentifikasi, dengan mempertimbangkan subjek utama buku dan aspek-aspek lainnya yang relevan. Pengelola taman bacaan yang terlibat dalam proses ini harus dilatih untuk memiliki pemahaman yang baik tentang sistem DDC dan bagaimana menerapkannya secara konsisten dan akurat. Selain itu, setiap buku yang telah diberi nomor klasifikasi DDC dicatat dalam sistem manajemen taman bacaan, baik secara fisik dengan label pada buku maupun dalam database. Proses ini juga melibatkan pengecekan dan verifikasi untuk memastikan bahwa nomor klasifikasi yang diberikan sudah

tepat dan konsisten dengan koleksi lainnya. Dengan langkah-langkah penentuan nomor klasifikasi yang teliti dan terstruktur, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dapat memastikan bahwa buku-buku dalam koleksi mereka terorganisir dengan baik dan mudah diakses oleh pengunjung. Dengan menata koleksi secara rapi dan teratur, pustakawan dapat menciptakan kesan bahwa isi dan kebersihan perpustakaan selalu terjaga. Seiring dengan bertambahnya jumlah buku, penting juga untuk menekankan penyimpanan dan pengelolaan buku di perpustakaan universitas secara sistematis. Klasifikasi buku sangat penting untuk sistem klasifikasi perpustakaan, dan sistem tersebut perlu mencerminkan karakteristik era digital. Saat ini, nomor buku digunakan untuk mengklasifikasikan volume secara efisien (Birger, 2022).

Implementasi dalam pengembangan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) di taman bacaan memiliki peran yang sangat penting. Dengan menerapkan sistem klasifikasi ini, koleksi buku di taman bacaan dapat diatur dengan lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari dan menemukan buku yang mereka butuhkan. Implementasi pengembangan sistem klasifikasi DDC di bagi menjadi dua kegiatan yaitu *labeling* dan *shelving* koleksi. Penandaan atau *labeling* yang efisien untuk memudahkan pengunjung dalam menemukan buku. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mencatat setiap buku dalam koleksi, termasuk informasi detail seperti judul, penulis, dan tahun terbit. Setiap buku kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori DDC yang tepat, mencakup sepuluh kategori utama dan subkategori yang lebih spesifik. Setelah klasifikasi, label khusus dibuat dan ditempelkan pada setiap buku, menunjukkan nomor klasifikasi DDC yang sesuai. Rak-rak buku juga diberi tanda yang jelas dan informatif, menunjukkan kategori DDC yang ditempatkan di setiap rak. Untuk memastikan konsistensi dan akurasi, pengelola dilatih dalam proses penandaan dan klasifikasi ini. Selain itu,

panduan atau daftar referensi DDC ditempatkan di area strategis perpustakaan agar pengunjung dapat dengan mudah memahami sistem penandaan. Evaluasi dan pembaruan berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem *labeling* tetap akurat dan relevan dengan penambahan koleksi baru. Dengan langkah-langkah penandaan yang sistematis ini, maka Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan efisien bagi pengunjung dalam menemukan buku yang mereka cari. Selanjutnya *Shelving* Koleksi, setiap buku dapat ditempatkan pada lokasi yang sesuai dengan subjeknya, memudahkan proses pencarian dan peminjaman. Selain itu, pengembangan DDC di taman bacaan ini juga berpotensi meningkatkan kerjasama dan pertukaran informasi dengan perpustakaan lain, mengingat DDC adalah sistem klasifikasi yang digunakan secara luas di berbagai institusi. Dengan demikian, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung, sekaligus memperkuat posisinya sebagai pusat literasi yang efisien dan terorganisir. Implementasi DDC di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee juga membuka peluang bagi pengembangan koleksi dan pengelolaan buku yang lebih terstruktur. Dengan sistem klasifikasi yang jelas dan konsisten, setiap buku dapat dengan mudah ditemukan dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan, mempermudah pengunjung dalam menemukan materi yang mereka cari.

Pengujian peta koleksi dalam pengembangan sistem klasifikasi DDC di taman bacaan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, pengujian ini memastikan bahwa sistem klasifikasi yang diterapkan dapat mencerminkan dan mengorganisasi koleksi buku dengan akurat. Dengan melakukan pengujian, dapat dipastikan bahwa semua buku terklasifikasi dengan benar sesuai dengan kategori DDC yang relevan, yang mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penempatan dan pencarian buku oleh pengunjung. Kedua,

pengujian peta koleksi membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah dalam sistem klasifikasi sebelum diimplementasikan secara penuh. Misalnya, pengujian dapat mengungkapkan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam struktur klasifikasi yang perlu diperbaiki, sehingga sistem yang dihasilkan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ketiga, pengujian peta koleksi memungkinkan pengelola taman bacaan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan tata letak fisik dan digital dari koleksi buku. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa pengunjung memiliki akses yang mudah dan efisien ke buku-buku yang mereka cari, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman pengguna dan kepuasan pelanggan. Secara keseluruhan, pengujian peta koleksi adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa sistem klasifikasi DDC berfungsi dengan baik, meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, dan memberikan manfaat maksimal bagi pengunjung taman bacaan. Manfaat dari peta koleksi yaitu Peta koleksi berfungsi sebagai panduan untuk mengatur buku dan bahan pustaka lainnya berdasarkan subjek atau topik mereka. Dengan menentukan peta koleksi, taman bacaan dapat memastikan bahwa setiap item berada di tempat yang tepat, sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap konten koleksi dan penentuan nomor klasifikasi yang sesuai berdasarkan skema DDC.

Sosialisasi memegang peranan penting dalam pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di taman bacaan. Sosialisasi dalam pengembangan sistem klasifikasi di taman bacaan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pelatihan staf atau pengelola dan edukasi pengunjung. Dengan sosialisasi yang efektif, pengelola dan pengunjung taman bacaan dapat memahami cara kerja sistem DDC dengan lebih baik, yang pada gilirannya memungkinkan mereka menggunakan sistem tersebut secara efektif. Hal ini

juga membantu memastikan adanya konsistensi dalam penggunaan sistem klasifikasi di seluruh taman bacaan, sehingga setiap buku dapat diorganisir dengan cara yang seragam. Selain itu, pemahaman yang baik tentang sistem klasifikasi DDC meningkatkan aksesibilitas, memudahkan pengunjung dalam mencari buku yang mereka inginkan. Sosialisasi juga penting untuk pemeliharaan sistem, karena pelatihan berkelanjutan membantu staf mengelola perubahan dan pembaruan dengan efektif. Terakhir, sosialisasi memungkinkan adanya kolaborasi antara pengelola, pengunjung, dan pihak lain, yang dapat menghasilkan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan sistem. Secara keseluruhan, sosialisasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem klasifikasi DDC di taman bacaan, memberikan manfaat signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Langkah- langkah melatih pengelola untuk memahami dan menerapkan DDC yaitu, mengkategorikan ulang seluruh koleksi buku, dan menata ulang tata letak rak buku agar sesuai dengan sistem DDC. Penyesuaian ini tidak hanya meningkatkan keteraturan tetapi juga mempercepat proses temu kembali informasi bagi pengunjung. Dengan struktur yang lebih terorganisir, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee diharapkan dapat menjadi contoh terbaik dalam pengelolaan komunitas taman bacaan, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, serta meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat. Selain itu, sistem yang baru ini akan mempermudah aksesibilitas bahan bacaan dan memperkuat fungsi taman bacaan sebagai pusat informasi dan pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual dan budaya masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, diharapkan taman bacaan ini dapat menjadi pusat aktivitas literasi yang dinamis, menyelenggarakan berbagai program dan acara yang relevan untuk merespons kebutuhan komunitas dan memfasilitasi pertumbuhan kecintaan terhadap buku dan pengetahuan. Selanjutnya, langkah- langkah edukasi pengunjung yaitu dimulai dengan mengadakan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan

konsep dan manfaat DDC kepada pengunjung, melalui presentasi langsung, brosur informatif, atau video tutorial. Selain itu, disediakan panduan tertulis atau digital yang mudah diakses, yang menjelaskan sepuluh kategori utama DDC dan subkategori yang lebih spesifik. Pengelola taman bacaan juga dilatih untuk bisa membantu pengunjung dalam menggunakan sistem ini, memberikan penjelasan langsung, dan membantu menemukan buku yang mereka cari. Untuk memudahkan navigasi, signage yang jelas dan mudah dipahami dipasang di rak-rak buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengenali area yang mereka butuhkan. Selain itu, workshop dan pelatihan berkala diadakan untuk pengunjung yang tertarik mempelajari lebih dalam tentang sistem DDC, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mencari buku. Terakhir, feedback dari pengunjung dikumpulkan dan dievaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar sistem semakin user-friendly. Melalui langkah-langkah edukasi ini, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee memastikan pengunjung tidak hanya paham cara menggunakan sistem DDC, tetapi juga merasa nyaman dan terbantu dalam menemukan buku yang mereka cari.

Pemeliharaan mencakup pembaruan data klasifikasi secara berkala untuk mencerminkan perkembangan baru dalam berbagai bidang pengetahuan, termasuk penambahan nomor klasifikasi baru dan penyesuaian kategori yang sudah ada. Selain itu, pelatihan staf perpustakaan mengenai perubahan dan pembaruan dalam sistem DDC sangat diperlukan agar mereka dapat mengklasifikasikan dan mengorganisir koleksi dengan benar. Pemantauan dan evaluasi proses klasifikasi harus dilakukan secara rutin untuk memastikan konsistensi dan akurasi, termasuk peninjauan kembali nomor klasifikasi yang sudah ada dan penyesuaian jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian. Penggunaan teknologi canggih dalam sistem manajemen perpustakaan dapat menyederhanakan proses pembaruan data dan pelacakan

item yang diklasifikasikan. Selain itu, pemeliharaan juga melibatkan penyesuaian sistem klasifikasi agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, seperti penambahan kategori khusus atau subjek baru yang sering dicari. Dengan pemeliharaan yang baik, sistem klasifikasi DDC akan tetap efektif dan relevan dalam mengorganisir dan mengelola koleksi perpustakaan.

Dengan demikian, Taman Bacaan Spirit Books and Coffee tidak hanya berperan sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan komunitas yang aktif, mendorong partisipasi dan interaksi yang lebih besar di antara para pengunjung. Dengan adanya sistem klasifikasi yang lebih baik, diharapkan pengunjung akan semakin tertarik untuk menghabiskan waktu di taman bacaan ini, menumbuhkan minat baca, dan meningkatkan literasi di kalangan masyarakat.

## **2. Temu Kembali Koleksi di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee Kota Medan**

Sarana dan prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terbagi menjadi dua kategori utama: sumber daya fisik utama dan sumber daya fisik pendukung. Sumber daya fisik utama mencakup bahan bacaan yang beragam, termasuk buku, majalah, tabloid, koran, CD, dan media lainnya. Penting untuk memperhatikan karakteristik masyarakat sasaran dalam menentukan bahan bacaan yang akan disediakan, seperti jenis kelamin, rentang usia, profesi, serta kebutuhan dan kemampuan baca masyarakat, dan potensi lokal. Sumber daya fisik pendukung adalah berbagai fasilitas yang mendukung pengelolaan TBM, seperti rak buku, display buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, dan perangkat elektronik yang diperlukan untuk layanan elektronik. Perangkat ini mencakup komputer pribadi atau laptop, kamera digital, modem internal/eksternal, printer, televisi, pemutar DVD, UPS, lemari penyimpanan,

dan fasilitas membaca seperti meja baca, bangku, alas duduk, serta kaca mata baca (Damayanti, 2017).

Perangkat yang dapat membantu temu kembali koleksi di taman bacaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses ke koleksi buku. Perangkat seperti label rak, kartu katalog manual, dan sistem penandaan berbasis warna menawarkan kemudahan penggunaan yang signifikan, karena tidak memerlukan pelatihan khusus dan dapat segera diterapkan. Selain itu, perangkat ini dapat mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari dan memproses buku. Perangkat ini juga mudah diakses dan digunakan oleh semua orang, memudahkan pengunjung untuk menemukan buku tanpa hambatan teknis. Selain itu, perangkat seperti label rak dan sistem pengindeksan membantu dalam pengorganisasian koleksi secara fisik, memastikan buku diletakkan di tempat yang tepat dan memudahkan pencarian serta pengembalian buku. Dengan demikian, perangkat tersebut dapat meningkatkan pengalaman pengguna dengan memungkinkan mereka menemukan buku dengan cepat, dan dapat mendorong mereka untuk kembali lagi ke taman bacaan.

Katalog manual dan kartu katalog adalah perangkat penting dalam sistem temu kembali koleksi di taman bacaan. Katalog manual, yang biasanya berupa daftar atau buku, mencantumkan semua koleksi yang ada di taman bacaan dan diorganisasikan berdasarkan kategori tertentu seperti judul, pengarang, atau subjek. Pengguna dapat mencari informasi tentang koleksi yang tersedia dan memeriksa lokasi atau status ketersediaannya. Sementara itu, kartu katalog adalah bentuk fisik dari katalog manual, berupa kartu-kartu kecil yang disimpan dalam laci khusus. Setiap kartu berisi informasi tentang satu item koleksi, seperti judul, pengarang, subjek, dan lokasi di rak. Dengan adanya katalog manual dan kartu katalog, proses pencarian dan peminjaman

buku atau bahan lainnya di taman bacaan menjadi lebih mudah dan teratur, memastikan bahwa koleksi dapat diakses dengan efisien oleh semua pengguna. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, katalog manual dan kartu katalog masih belum digunakan di taman bacaan spirit books and coffee.

Label berfungsi sebagai penanda yang ditempelkan pada setiap item koleksi, mencantumkan informasi penting seperti judul, pengarang, dan nomor klasifikasi. Dengan adanya label, pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menemukan item yang mereka cari. Sementara itu, kode warna digunakan untuk mengelompokkan koleksi berdasarkan kategori tertentu, seperti genre atau subjek, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang sesuai dengan minat mereka. Penggunaan label dan kode warna membantu menciptakan sistem organisasi yang efisien, memastikan bahwa semua koleksi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh pengguna taman bacaan. Taman bacaan spirit books and coffee kota medan sudah menggunakan label dalam penandaan bahan koleksinya, namun letak dari label nya masih kurang tepat, karena pengelola menempatkan label koleksi di halaman sampul bukunya, sehingga saat pencarian koleksi lebelnya tidak terlihat.

Rak buku yang terorganisir dengan baik memainkan peran penting dalam memudahkan pengguna menemukan koleksi yang mereka cari. Rak-rak ini biasanya diatur berdasarkan sistem klasifikasi tertentu, seperti *Dewey Decimal Classification*, yang membantu dalam pengelompokan buku-buku berdasarkan subjek atau kategori. Selain itu, penempatan label dan kode warna pada rak-rak tersebut dapat lebih memudahkan identifikasi dan penelusuran koleksi. Dengan adanya rak buku yang terorganisir, pengguna dapat dengan cepat dan efisien menemukan buku atau bahan bacaan yang

mereka butuhkan, sehingga meningkatkan pengalaman mereka di taman bacaan. Penempatan koleksi yang sesuai dengan subjeknya di rak buku pada taman bacaan spirit books and coffee kota medan masih tergolong kurang efektif, karna bahan koleksi yang di susun ke rak sebagian masih kurang sesuai dengan subjek yang sudah di tentukan.

Tempat catatan peminjaman dan pengembalian berfungsi untuk merekam semua transaksi peminjaman dan pengembalian koleksi oleh pengguna. Dengan adanya catatan yang terorganisir, petugas taman bacaan dapat dengan mudah melacak siapa yang meminjam buku, kapan buku dipinjam, serta kapan buku harus dikembalikan. Selain itu, catatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi buku-buku yang sedang dipinjam dan memastikan bahwa buku-buku tersebut dikembalikan tepat waktu. Melalui sistem catatan peminjaman dan pengembalian yang terstruktur, proses manajemen koleksi menjadi lebih efisien, mengurangi risiko kehilangan atau keterlambatan pengembalian, serta meningkatkan layanan kepada pengguna taman bacaan. Pada taman bacaan spirit books and coffee kota medan, tempat catatan peminjaman dan pengembalian buku sudah digunakan yang dicatat menggunakan buku peminjaman dan pengembalian.

Papan informasi berfungsi sebagai panduan bagi pengguna taman bacaan untuk menavigasi dan menemukan koleksi yang mereka cari dengan lebih mudah. Papan tersebut biasanya ditempatkan di lokasi strategis dan mencantumkan peta tata letak taman bacaan, penjelasan mengenai sistem klasifikasi yang digunakan, serta petunjuk arah ke berbagai bagian koleksi. Dengan adanya papan informasi atau petunjuk, pengguna dapat dengan cepat memahami cara mencari dan menemukan buku atau bahan bacaan lainnya, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas taman bacaan. Papan informasi pad ataman bacaan spirit books and

coffee kota medan masih belum tersedia, hal tersebut membuat pemustaka merasa kesulitan dalam mencari letak koleksi yang dibutuhkan.

Formulir peminjaman dan pengembalian digunakan untuk mencatat informasi penting setiap kali seorang pengguna meminjam atau mengembalikan buku atau bahan bacaan lainnya. Informasi yang dicatat biasanya mencakup nama peminjam, judul buku, tanggal peminjaman, dan tanggal pengembalian yang dijadwalkan. Dengan adanya formulir ini, petugas taman bacaan dapat melacak status peminjaman setiap item, memastikan bahwa semua koleksi yang dipinjam dikembalikan tepat waktu. Formulir peminjaman dan pengembalian juga membantu dalam mengidentifikasi buku yang hilang atau terlambat dikembalikan, sehingga menjaga keteraturan dan kelengkapan koleksi di taman bacaan. Formulir peminjaman dan pengembalian koleksi di taman bacaan spirit books and coffee kota medan sudah digunakan namun untuk saat ini masih berbasis tulis manual menggunakan buku catatan peminjaman dan pengembalian.